

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Esensi pembelajaran ialah suatu proses menumbuh-kembangkan murid yang merakyat, berbudaya, didalam tatanan hidup dalam ukuran regional, dalam negara, serta internasional. Supaya pembelajaran sukses berdasarkan dengan maksudtujuan sangat dibutuhkan beragam fasilitas ataupun sumber daya misalkan infrastrukur sekolahan, alat baca tulis, pengajar serta fasilitas yang sebagainya. Berkenaan pada pengajar, bagaimana sudah dijelaskan bahwasanya dalam pembelajaran, seringkali ditemukan masalah yang dihadapi oleh murid yang usianya masih muda baik yang sudah sekolah atau belum yang berhubungan erat beserta keinsanan mereka. Masalah-masalah yang dihadapi murid di sekolahan sering kali tidak bisa dielakkan walaupun dengan pembelajaran yang tepat sekalipun. Peristiwa seperti ini dilatarbelakangi karena asal-usul masalah-masalah murid sangat besar diakibatkan oleh banyak hal diluar sekollaha. Masalah-masalah murid seperti ini tak dapat diabaikan begitu saja. Jika misi sekolah ialah menyediakan layanan yang membantu/menolong murid/siswa menggapai maksud untuk berkembangnya murid serta menuntaskan masalahnya, oleh karenanya seluruh program sekolah harus mengarah pada itu juga dan dirasa butuhnyapelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.¹

Undang Undang No 20 Tahun 2003 Perihal Sistem Pembelajaran Nasional Pasal 1 Ayat 6 Bertulisakan. “ Pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi selaku guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, intruktur, fasilitator. serta istilah lain yang cocok dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam

¹ Wardati dan Jauhar Mohammad, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 154.

menyelenggarakan pembelajaran.” Pasal tersebut menegaskan kalau keadaan konselor di sistem pembelajaran Indonesia ditegaskan selaku salah satu kualifikasi pendidik, sederajat dengan kualifikasi guru, dosen, tutor, pamong belajar, widyaiswara, serta fasilitator. Penegasan konselor selaku sesuatu profesi pendidik pula ada pada Undang-Undang NO 14 Tahun 2005 berkenaan Guru, Dosen serta Permendiknas No 27 Tahun 2008 berkenaan Standar Kualifikasi akademik serta kompetensi konselor. Maka sebab ini, keadaan konselor selaku sesuatu kualifikasi serta profesi pendidik mempunyai kekhasan konteks tugas serta ekspektasi kinerja.

Kinerja pendidik di Indonesia, termasuk konselor, ini di tengarai lumayan rendah serta mengkhawatirkan. Kerendahan potensi pendidik dibuktikan lewat nilai rata-rata uji kompetensi dini guru (UKG) tahun 2012 di 337 kabupaten/kota dengan rata-rata 42,25. Hasil itu tak jauh beda dengan hasil UKG tahun 2013 dengan rata-rata 42,50. Perihal tersebut jauh dari batasan minimum yang diharapkan, ialah 70,0. Hasil tersebut sepadan dengan riset tadinya yang dicoba oleh Lela Walantri dan Anisa Sulistyowati yang menampilkan kalau kinerja konselor masih rendah nyaris disemua kompetensi, ialah kompetensi pedagogis, karakter, sosial, serta handal.²

Kinerja guru BK/konselor memiliki aturan tanggung jawab tertentu, konsep kinerja guru BK/konselor bisa diketahui serta diuji berasalkan perincian/kriteria kemampuan yang wajib dipunyai oleh seluruh guru BK. Berkenaan dengan kinerja guru BK, bentuk perilaku yang dimaksudkan ialah pekerjaan guru BK merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program bimbingan dan konseling.³

Istilah *Kinerja* secara etimologi asalnya dari terjemah Inggris *Job Performance* ataupun *Actual Performance* artinya "prestasi kerja ataupun kesungguhan prestasi yang dicapai seorang". Kinerja adalah hasil pekerjaan secara kualitasnya juga kuantitasnya

²Mochammad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), 83.

³Ibid, 84.

yang dicapai oleh seseorang yang sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan kewajiban yang diharuskan kepada dia. Kinerja dapat pula dipahami sebagai perilaku keterampilan ataupun kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan.

Menurut Bernandian dan Russel, kinerja ialah hasil fungsi satu pekerjaan ataupun kegiatan khusus pada waktu satu periode tertentu. Kemudian, Bernandian dan Russel memaparkan bahwasanya kinerja sebagai bukti yang ditunjukkan dari kegunaan kegiatan khusus.

Kinerja juga diistilahkan dengan kualitas penyelenggaraan tugas yang dicapai oleh seseorang ataupun suatu kelompok memakai bakat yang ada dan atauran-aturan yang disepakati demi maksud tertentu. Perihal tersebut dipahami sebagai kemampuan bekerja yang dipandang dari tingkatan pengapain ataupun penyudahan kerja selaku kewajibannya berdasarkan ketentuan yang sudah disepakati dari satu pekerjaan.⁴

Pada pelaksanaan program bimbingan serta konseling ada pedoman-pedoman yang wajib dilakukan yang bisa menjamin efisiensi dan efektifitas usaha serta yang dihasilkannya disebut dengan istilah asas-asas. Jika asas-asas tersebut dilaksanakan serta dilakukan dengan tepat bisa dijamin usaha layanannya menuju atas tercapainya tujuan yang ditetapkan.⁵

Setakat atas syarat keilmuan serta prosedur penyelenggaraannya, bimbingan dan konseling wajib dilaksanakan berdasarkan bermacam-macam asas, ialah asas rahasia, sukareka, terbuka, kini, mandiri, giat, terpadu, norma, alih, alih tangan, dan tutwuri handayani. Asas-asas ini wajib terselenggarakan dengan tepat untuk kelancaran penyelenggaraan dan digapainya maksud misi bimbingan dan konseling yang diharapkan.⁶

⁴Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018), 155.

⁵Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), 43.

⁶Wardati dan Jauhar Mohammad, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 155

Dalam melaksanakan layanan bimbingan serta konseling tak bisa dipisahkan dengan pedoman/aturan BK. Sebab atas penyelenggaraannya layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh orang yang sudah berpengalaman dan ahli yang disebut konselor atau guru BK. Serta kerja profesi tersebut adalah wajib diselenggarakan dengan menjalankan pedoman yang bisa menanggung efisiensi dan efektifnya usaha layanann BK. Pedoman ataupun aturan yang diistilahkan pada pelaksanaan program BK dipahami dengan asas/asas bimbingan dan konseling. Pedoman/pedoman yang dimaksud wajiblah dilakukan dengan tepat, misalnya yang dijelaskan Prayitno serta Amti sebagaimana dibawah ini.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan serta konseling, pedoman/pedoman didalamnya disebut dengan asas-asas bimbingan konseling ialah ketetapan-ketetapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Jika Asas-asas tersebut terselenggara tepat dan benar maka metode layanan dapat mencapai maksudtujuan yang diinginkan. Kebalikannya, jika pedoman/pedoman didalam BK tersebut tidak dilakukan dan tidak ditaati maka akan khawatir pekerjaan yang dilakukan bersebrangan dengan cita-cita bimbingan dan konseling, malahan akan menimbulkan kemudhoratan bagi pihak-pihak yang ikut serta didalam layanan ini, dan pekerjaan BK itu sendiri.

Keterangan yang diterangkan oleh Prayitno serta Amti diatas bisa dipahami bahwasanya selaku seorang profesional, Guru BK wajib sanggup melakukan peraturan/pedoman didalam BK yang dimaksud dengan asas-asas BK. Jika terlaksanakannya asas-asas dalam BK, hingga bukan tidak bisa sumbangan layanan BK pada murid akan bergerak maju serta maksud yang dituju dapat mudah tergapai. Namun kebalikannya apabila asas-asas BK itu sendiri tidak dilakukan dengan tepat maka bisa membuat layanan bimbingan dan konseling tidak lancar, tidak efektif dan efisien. Selain

demikian imbasnya yang diakibatkan bukan cuma membahayakan guru BK serta murid, tapi nama baik profesi guru BK atau konselor umumnya akan dirugikan.⁷

Dari fakta yang ditemukan dilapaangan tidak sesuai dengan teori bimbingan dan konseling yang benar, dimana selaku seorang profesional konselor diwajibkan mentaati dan menyelenggarakan asas-asas BK pada saat melakukan tugasnya di Madrasah. Dari informasi mendasar data wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan sebagian murid MAS Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan didapatkan informasi bahwasanya guru BK yang ada di Madrasah Al-Djufri tidak maksimal dalam menjaga rahasianya, sering marah dan terkesan tidak akrab/hangat dengan siswa. Oleh peneliti sebagian murid yang sudah diwawancara mengatakan bahwasanya guru BK di Madrasah mereka berlaku canggung serta acuh tak acuh. Selain itu ada juga siswa yang mengatakan pada peneliti bahwa guru BK di sana sering tak mau mengalah serta sering merasa paling benar.⁸ Sedangkan hasil dari peneliti mewawancarai guru BK di MAS Al-Djufri adalah guru BK disana terkadang kesulitan dalam melaksanakan asas-asas bimbingan dan konseling misalnya asas kesukarelaan dikarenakan siswa sering merasa terpaksa untuk dikonseling sehingga siswa tersebut tidak dengan sukarela menceritakan masalahnya pada guru BK.⁹

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Al-Djufri Blumbungan maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat sebuah judul **"Kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan Asas-asas BK di Madrasah Aliyah Swasta AL-DJUFRI Blumbungan Larangan Pamekasan "**.

A. Fokus Penelitian

⁷Yasinta Nur Miftakhul Janna Dan Suharso, "Pelaksanaann Asas Asas BK (Ditinjau Dari Persepsi Siswa)." *Indonesian Jurnal Of Guidance And Conseling* (Agustus,2015) . 54.

⁸Siswa-siswi kelas XI MAS AL-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2020).

⁹ Guru BK di MAS AL-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2020).

Dari konteks penelitian peneliti bisa menyajikan beberapa fokus peneliti. Dan adapun fokus peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru BK dalam melaksanakan asas-asas BK di Madrasah Aliyah Swasta Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru BK melaksanakan asas-asas BK di Madrasah Aliyah Swasta Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan?

B. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja guru BK dalam melaksanakan asas-asas BK di Madrasah Aliyah Swasta Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru BK dalam melaksanakan asas-asas BK di Madrasah Aliyah Swasta Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini memiliki 2 manfaat besar ialah manfaat secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

- 1) Manfaat Penelitian Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan di bidang pendidikan.
 - b. Memberi sumbangsih ilmiah pada ilmu pembelajaran bimbingan serta konseling ialah memahami bagaimana cara agar asas-asas bimbingan dan konseling berjalan secara efektif serta efisien
- 2) Manfaat Penelitian Secara Praktis

Adapun dalam praktis, hasil penelitian ini mengizinkan membagikan makna pada beberapa kalangan, antara lain:

a. Bagi IAIN Madura

a) Manfaat bagi IAIN Madura dijadikan referensi tambahan serta sebagai pedoman untuk adik-adik tingkat, yang nantinya juga akan menghadapi skripsi serta sebagai acuan melakukan penelitian dikemudian hari yang berhubungan dengan judul ini.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini begitu pentingnya untuk peneliti agar dapat menambah wawasan baru akan pentingnya melaksanakan asas-asas BK dalam melakukan bimbingan dan konseling di sekolah.

c) Siswa

Siswa bisa bekerja sama beserta guru BK dalam kegiatan bimbingan konseling sehingga terlaksananya asas-asas BK.

d) Guru BK

Dalam rangka membimbing dan mengkonseling siswa-siswinya seorang guru dapat profesional dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga terlaksananya asas-asas BK.

e) Orang tua

Mendukung secara penuh kegiatan guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sehingga terlaksananya asas-asas BK.

f) Perpustakaan

Sebagai bahan bacaan yang berharga dan bermanfaat.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah atau variabel-variabel yang belum bisa dipahami oleh pembaca. Sehingga penulis harus mendeskriptifkan makna istilah yang

terdapat dalam judul penelitian " **Kinerja Guru BK dalam melaksanakan Asas-asas BK di MAS AL-DJUFRI Blumbungan Larangan Pamekasan** ".

- 1) Kinerja adalah perilaku kecakapan ataupun kemampuannya seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya.
- 2) Guru BK ialah guru yg memiliki kewajiban, tugas serta hak maksimal pada murid supaya memberikan kegiatan bimbingan dan konseling yang membutuhkan saran, arahan ataupun memberikan pelayanan, baik itu berupa pribadi, sosial, karier, dan belajar.
- 3) Asas-asas BK adalah pedoman atau aturan yang bisa mendukung efisiensi dan efektifannya layanan bimbingan dan konseling.

Jadi yang dimaksud judul penelitian ini adalah bagaimana keterampilan dan atau kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan asas-asas bimbingan dan konseling agar proses layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Al-Djufri berjalan lebih efektif dan efisien.

E. Kajian Terdahulu

Maksud dari kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan pandangan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada serta memberikan pandangan kepada peneliti sejauh mana pengetahuan peneliti dan ada beberapa yang terkait tentang Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Sitti Alfiatul Hasanah jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Madura 2020 " Kinerja Guru BK Dengan Menggunakan Media Google Form Pada Evaluasi Hasil Bimbingan Klasikal Di SMP 8 Pamekasan".¹⁰ Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang kinerja guru BK dengan menggunakan media google form pada evaluasi hasil bimbingan klasikal.

¹⁰Sitti Alfiatul Hasanah " Kinerja Guru BK Dengan Menggunakan Media Google Form Pada Evaluasi Hasil Bimbingan Klasikal Di SMP 8 Pamekasan", (Skripsi, S.Pd.I. IAIN MADURA,2020)

Persamaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya disini adalah sama-sama membahas tentang kinerja guru BK. Sedangkan Perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini digunakan untuk melaksanakan asas-asas BK sedangkan penelitian terdahulu dalam menggunakan media google form pada evaluasi hasil bimbingan klasikal.

2. Skripsi yang ditulis Edi Irawan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Madura 2020 “Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Asas Kerahasiaan Dalam Menjaga Masalah Siswa Di MAN 2 Pamekasan”.¹¹ Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang profesionalitas guru bimbingan dan konseling tentang asas kerahasiaan dalam menjaga masalah siswa. Persamaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya disini adalah sama-sama membahas tentang asas-asas BK. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini membahas kinerja guru BK dan semua asas-asas BK masuk pada landasan teori sedangkan penelitian sebelumnya hanya asas kerahasiaan saja

¹¹Edi Irawan “Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Asas Kerahasiaan Dalam Menjaga Masalah Siswa Di MAN 2 Pamekasan”, (Skripsi, S.Pd.I. IAIN MADURA,2020)